

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri adalah usaha atau kegiatan suatu perusahaan yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya industri tekstil merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku tekstil menjadi barang tekstil setengah jadi dan kemudian menjadi barang tekstil yang sudah jadi.

Industri cenderung beraglomerasi di daerah-daerah dimana potensi dan kemampuan daerah tersebut memenuhi kebutuhan mereka dan mereka mendapat manfaat akibat lokasi perusahaan yang saling berdekatan (Sodik dan Dedi, 2007). Wilayah industri cenderung berlokasi di dalam dan di sekitar kota, karena industri cenderung beraglomerasi di wilayah yang mempunyai potensi dan kemampuan daerah yang dapat memenuhi kebutuhan industri. Salah satu faktor yang menjadi ukuran terjadinya aglomerasi disuatu wilayah adalah banyaknya industri di wilayah tersebut.

Pulau Jawa merupakan pulau yang paling dominan peranannya dalam sektor industri dibanding pulau lain. Daerah-daerah industri utama di Pulau Jawa terletak di bagian Barat (Jabodetabek dan sebagian Jawa Barat) serta bagian Timur (Surabaya, Jawa Timur). Pulau Jawa banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor industri di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1-1 yang membuktikan bahwa Pulau Jawa menjadi salah satu bagian terbesar dalam kemajuan sektor industri di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Besar dan Sedang (IBS) di Jawa dan Luar Jawa Tahun 2014-2018 (Unit)

Lokasi	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa	20.256	21.460	28.542	27.417	24.489
Luar Jawa	4.273	4.862	6.621	6.160	5.626
Jumlah	24.529	26.322	35.163	33.577	30.115

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014-2018

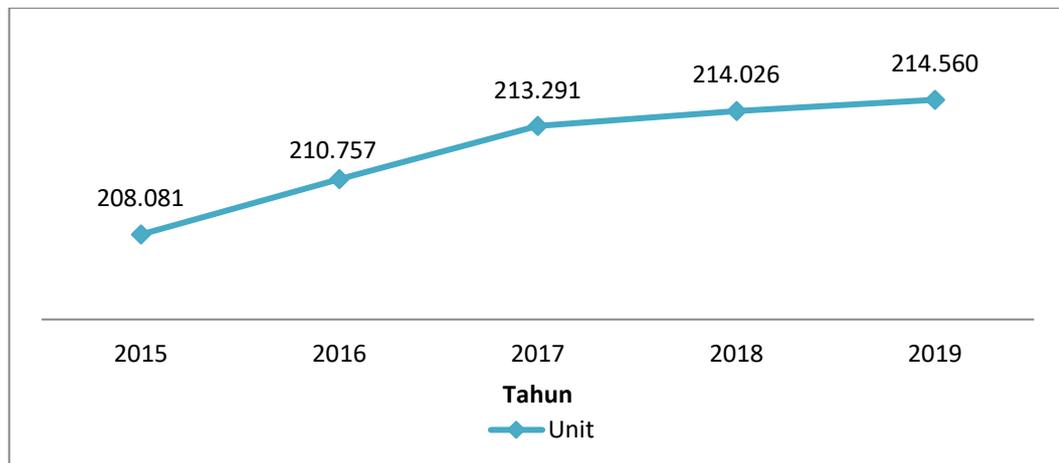
Pada Tabel 1-1 industri besar dan sedang di Jawa dan luar Jawa, terlihat bahwa jumlah industri besar dan sedang di Jawa tahun 2014 sebesar 20.256 unit, tahun 2015 sebesar 221.460 unit, tahun 2016 sebesar 28.542 unit, tahun 2017 sebesar 27.417 unit, tahun 2018 sebesar 24.489 unit. Dari tahun 2014-2018 jumlah industri besar dan sedang di Jawa setiap tahun mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah industri besar dan sedang di luar Jawa, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa Pulau Jawa merupakan daerah industri terbesar di Indonesia.

Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, diantaranya disumbang dari Provinsi Jawa Barat sebanyak 40 industri. Jika dilihat dari sisi luas wilayah yang mencapai 31.000 hektar luas industri di dalam negeri maka 23.000 hektar diantaranya berada di Provinsi Jawa Barat (Silaen dan Astrid, 2015). Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota, rata-rata jumlah industri di Provinsi Jawa Barat meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat di Gambar 1-2 jumlah industri di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Gambar 1-1 jumlah industri di Jawa Barat tahun 2015 sebesar 208.081 unit, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 210.757 unit, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 214.026 unit, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 214.560 unit. Dilihat dari data jumlah industri

Provinsi Jawa Barat maka dapat dikatakan bahwa jumlah industri di Provinsi Jawa Barat setiap tahun mengalami kenaikan.

Gambar 1. 1 Jumlah Industri di Jawa Barat Tahun 2015-2019 (Unit)



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, diolah

Menurut Emalia (2017) faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya aglomerasi industri di Provinsi Jawa Barat yaitu upah, dimana upah merupakan biaya input yang harus dikeluarkan oleh perusahaan memiliki kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk mendukung dan melindungi kedua belah pihak. Penetapan UMK yang terlalu tinggi di suatu daerah akan menyebabkan peningkatan biaya produksi. Infrastruktur (panjang jalan) juga berpengaruh terhadap terjadinya aglomerasi di Provinsi Jawa Barat. Selain UMK dan infrastruktur (panjang jalan), pertumbuhan PDRB juga berpengaruh terhadap terjadinya aglomerasi di Provinsi Jawa Barat.

Menurut Silaen dan Astrid (2015), investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor industri karena investasi merupakan pengeluaran untuk menambah atau mempertahankan stok barang modal. Sehingga investasi akan mempengaruhi pertumbuhan sektor industri. Investasi dalam penelitian ini

menggunakan total investasi pada sektor industri kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh UMK terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Infrastruktur (Panjang Jalan) terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat Tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Infrastruktur (Panjang Jalan) terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat Tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat Tahun 2015-2019.

4. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Aglomerasi Industri di Jawa Barat Tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam hal peningkatan wilayah aglomerasi industri di wilayah Jawa Barat.
2. Di kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau pustaka untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aglomerasi industri.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh UMK, infrastruktur (panjang jalan), pertumbuhan PDRB, dan investasi terhadap aglomerasi industri di Jawa Barat tahun 2015-2019 maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrik yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Shafira Putri Salsabila, dkk (2019) dan Zulfa Emalia (2017), yang formulasi akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$AG_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log UMK_{it} + \beta_2 \log INFRA_{it} + \beta_3 GPDRB_{it} + \beta_4 \log INV_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1.1)$$

di mana:

<i>AG</i>	= Aglomerasi Industri (Angka Indeks)
<i>UMK</i>	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
<i>INFRA</i>	= Infrastruktur (Panjang Jalan/Km)
<i>GPDRB</i>	= Pertumbuhan PDRB (Persen)
<i>INV</i>	= Investasi (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen

i = Provinsi ke i
 t = Tahun ke i
 ε = *Error Term* (faktor kesalahan)

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* dengan rentang pengamatan dari tahun 2015-2019, yang meliputi data upah minimum kabupaten/kota, infrastruktur (panjang jalan), pertumbuhan PDRB, investasi, dan aglomerasi industri. Data akan diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Jawa Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Jawa Barat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat dalam penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta alat dan model penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil estimasi dengan menyebutkan kembali alat dan model penelitian yang digunakan beserta keterangannya. Selain hasil estimasi pada bab ini juga membahas interpretasi kuantitatif yang menguraikan makna dari koefisien-koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi atau perhitungan data, kemudian yang terakhir menjelaskan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan analisis kuantitatif dan analisis ekonomi pada bab sebelumnya, dan saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN